



Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Bedak Dingin B-Cool Kelurahan Bulang Lintang Kota Batam

Reny Haryani¹, Suci Fitriani Sammulia², Arie Vonikartika³, Yunisa Friscia Yusri⁴

¹⁻⁴Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam

Korespondensi Penulis: rhenyharyani@gmail.com

Abstract

Cold powder is a mixture of starch with fragrant ingredients, sometimes added with moisturizing, ultraviolet light blocking and antiseptic ingredients in the form of small dry granules, having a color and aroma according to its composition. The main raw material in the process of making cold powder is rice flour. The function of rice flour is to soften the skin. The stages of making cold powder are mixing the ingredients, rolling, and drying. The aim of this community service activity is to introduce the benefits of natural ingredients such as rice flour and turmeric in overcoming facial skin beauty problems and empowering the community in producing simple turmeric cold powder products in order to implement the Creative Economy program in the RT 02 community of Bulang Lintang village. The method used is through demonstration. The results of the activity show that the community is able to make their own B-Cool cold powder in order to implement the Creative Economy program.

Keywords: Bulang Lintang, Making B-Cool cold powder

Abstrak

Bedak dingin adalah campuran tepung pati dengan bahan pengharum, kadang-kadang ditambah dengan bahan pelembab, penahan sinar ultraviolet dan antiseptik yang berbentuk butiran kecilkecil kering, memiliki warna dan aroma sesuai dengan komposisinya.. Bahan baku utama pada proses pembuatan bedak dingin adalah tepung beras. Fungsi tepung beras adalah untuk menghaluskan kulit. Tahap-tahap pembuatan bedak dingin adalah pencampuran bahan, penggelintiran, dan pengeringan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Mengenalkan khasiat bahan alami tepung beras dan kunyit dalam mengatasi masalah-masalah kecantikan kulit wajah dan memberdayakan masyarakat dalam memproduksi secara sederhana produk bedak dingin kunyit dalam rangka melaksanakan program Ekonomi Kreatif di masyarakat RT 02 desa Bulang Lintang. Metode yang digunakan yaitu melalui demonstrasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat sudah mampu membuat bedak dingin B-Cool sendiri dalam rangka melaksanakan program Ekonomi Kreatif.

Kata kunci: Bulang Lintang, Pembuatan Bedak dingin B-Cool

PENDAHULUAN

Kosmetika merupakan salah satu kebutuhan sekunder yang semakin terus meningkat karena adanya keinginan manusia yang selalu ingin semakin cantik khususnya wanita. Jumlah penduduk sekitar 250 juta jiwa, menjadikan Indonesia pasar yang menjanjikan bagi perusahaan kosmetik. Menurut Global Bussiness Guide menyatakan bahwa di Indonesia, pertumbuhan volume penjualan industri kosmetik didongkrak oleh permintaan yang meninggi dari kelas menengah. Populasi perempuan Indonesia sebagai pengguna kosmetik kini telah mencapai 126,8 juta orang. (Fadlilaturrahmah, 2019)

Adanya tren back to nature membuat industri kosmetik yang berbasis dari herbal berprospek cerah. Penggunaan produk yang dahulu hanya sebagai kebutuhan sekunder kini berkembang menjadi kebutuhan primer, terutama bagi perempuan. Tren masyarakat menggunakan bahan baku alami semakin meningkat. Ini membuka peluang dan kreativitas industri kosmetik di dalam negeri. Data Kemenperin menyebutkan, omzet industri kosmetik tahun 2010 sebesar Rp 8,9 triliun dan naik menjadi Rp 10,4 triliun tahun 2011. Hal itu menyebabkan industri kosmetika yang berbasis herbal berpotensi untuk dikembangkan. (Fadlilaturrahmah, 2019)

Bedak dingin adalah campuran tepung pati dengan bahan pengharum, kadang-kadang ditambah dengan bahan pelembab, penahan sinar ultraviolet dan antiseptik yang berbentuk butiran kecilkecil kering, memiliki warna dan aroma sesuai dengan komposisinya.. Bahan baku utama pada proses pembuatan bedak dingin adalah tepung beras. Fungsi tepung beras adalah untuk menghaluskan kulit. Tahap-tahap pembuatan bedak dingin adalah pencampuran bahan, penggelintiran, dan pengeringan. Menurut Sari, proses pembuatan bedak dimulai dengan menggiling bahan yang akan dicampurkan dengan derajat kehalusan tertentu, ukuran partikel bedak dingin sangat mempengaruhi mutu dari bedak dingin yang dihasilkan. Setelah diaduk rata, secara perlahan-lahan ditambahkan akuades sehingga berbentuk pasta. Adonan ini kemudian digelintir membentuk bulatan-bulatan kecil dan dikeringkan dengan cara menjemurnya. (Fadlilaturrahmah, 2019)

METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode demonstrasi mengenai Ekonomi Kreatif Bedak Dingin *B-Cool* dimana kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari memenuhi tugas akhir mahasiswa. Metode yang dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan, pada tahap ini dilakukan persiapan instrument berupa peralatan dapur yang digunakan dalam proses pembuatan bedak dingin *B-Cool*.
2. Tahap Survey, Pada tahap ini dilakukan persiapan lokasi dilapangan selama survey berlangsung.
3. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan demonstrasi pembuatan bedak dingin *B-Cool* dan diskusi singkat tentang topik yang sudah dirancang.
4. Tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan pemantauan pemahaman masyarakat tentang pembuatan bedak dingin *B-Cool*. Mengamati hasil wawancara dan diskusi singkat dengan masyarakat. Sasaran dari kegiatan ini semua lapisan masyarakat, diharapkan dari Demonstrasi Pembuatan bedak dingin *B-Cool* dapat membantu masyarakat dalam

memproduksi secara sederhana produk tersebut dan meminimalisir penggunaan kosmetik yang mengandung bahan kimia yang dikhawatirkan akan menimbulkan efek samping.

HASIL

Kegiatan ini mengedukasi dan melatih masyarakat memanfaatkan beras menjadi salah satu produk kecantikan berupa bedak dingin yang tidak hanya memberikan sensasi dingin pada wajah tetapi dapat menghaluskan wajah, mengecilkan pori-pori, mengurangi atau mencegah jerawat dengan tambahan bahan lain seperti kunyit, RT 02 desa Bulang Lintang. Bedak dingin merupakan kosmetik tradisional yang dibuat dari beras yang telah dicampur dengan rempah-rempah dan ditumbuk halus.

Adapun permasalahan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam meningkatkan nilai ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya alam di RT 02 desa Bulang Lintang. Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka ditawarkan beberapa solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat RT 02 desa Bulang Lintang yaitu meningkatkan pengetahuan pada masyarakat tentang manfaat beras, kunyit di desa Bulan Lintang.

Diskusi

Tahap persiapan dari program ini, yang secara teknis dilaksanakan secara demonstrasi adalah persiapan instrument berupa peralatan dapur yang digunakan dalam proses pembuatan bedak dingin *B-cool* seperti pisau, baskom, lumpang dan alu, ayakan, dan tampih. Dilanjutkan dengan Tahap Survey. Adapun persiapan lokasi di lapangan selama survey berlangsung adalah sebagai berikut: 3 (tiga) hari sebelum program dilaksanakan, seluruh anggota KKN kelompok 2 Prodi Sarjana Farmasi STIKes Mitra Bunda Persada Batam melakukan survey lokasi sekaligus menyerahkan undangan kegiatan dan memohon izin peminjaman lokasi kediaman ketua RT 02 desa Bulang Lintang untuk digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan, rangkaian kegiatan terdiri dari: Pembukaan oleh penanggungjawab program Ekonomi Kreatif Bedak Dingin *B-cool*, menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya program kepada ibu-ibu masyarakat RT 02 desa Bulang Lintang. lalu dilanjutkan dengan Demonstrasi pembuatan bedak dingin *B-cool* dan diskusi singkat tentang topik yang sudah dirancang sedemikian rupa. Ditutup oleh penanggungjawab program

KESIMPULAN

1. Program KKN dapat terlaksana dengan baik dan lancar meski ada beberapa perubahan dan tambahan serta waktu pelaksanaan yang kurang sesuai dengan yang direncanakan.
2. Semua program ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dan kerjasama antar warga dan pihak masyarakat yang sangat membantu dan mendukung.

APRESIASI

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Institut Kesehatan Mitra Bunda yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini, dan kepada masyarakat Bulang Lintang yang telah berpartisipasi mengikuti penyuluhan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Fadlilaturrahmah, H. (2019). Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Upaya Peningkatan Produksi Pengrajin Bedak Dingin di Kelurahan Pesayangan Kab. Banjar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MEDITEG*.
- Reska Ayu Novita Sari, T.W. (2018). Efektivitas Bedan Dingin dari Saripati Temulawak dan Tepung Beras dalam mengurangi Flek Hitam. *BEAUTY AND BEAUTY HEALTH EDUCATION JOURNAL*.